

## Efektivitas Manajemen Kandang untuk Mendukung Optimalisasi Produksi Telur pada Usaha Ternak Puyuh Petelur Panjalu

### *The Effectiveness of Cage Management to Support The Optimization of Egg Production in The Panjalu Laying Quail Business*

Eko Adi Susilo<sup>1</sup>, Dicky Surya Panjalu<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Islam Balitar Blitar  
Email: [ekoadisusilo@gmail.com](mailto:ekoadisusilo@gmail.com)<sup>1</sup>

Artikel Info	ABSTRAK
Diterima: 28 Juli 2022 Disetujui: 18 September 2022 Diterbitkan: 25 September 2022  <b>Hal. 33-38</b>	Di era saat ini usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM sedang mengalami proses membaik dan kebangkitan ekonomi dan usaha pasca pandemi Covid 19. Kita memahami bersama di saat pandemi semua jenis usaha baik di tingkat level besar, menengah dan kecil mengalami kelesuan yang sangat tinggi, akibatnya tidak heran tidak sedikit jenis usaha yang mengalami gulung tikar, PHK masal, pengusaha atau pekerja UMKM tidak mampu mengembalikan modal usaha, operasional usaha minus terhadap pemasukan yang turun bahkan terjun bebas. Untuk itulah peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang efektivitas manajemen kandang untuk mendukung optimalisasi produksi telur pada usaha ternak puyuh petelur Panjalu. Lokasi penelitian di Peternak puyuh petelur Panjalu berlokasi di Dusun Cepoko, Desa Bendowulung Rt.01/Rw. 04 Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas manajemen kandang untuk mendukung optimalisasi produksi telur pada usaha ternak puyuh petelur Panjalu. Metode penelitian menggunakan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kandang untuk mendukung optimalisasi produksi telur pada usaha ternak puyuh petelur Panjalu efektif dengan berbagi upaya seperti: (1) Lokasi kandang yang relatif jauh dari riuhnya permukiman warga, (2) Mempunyai sirkulasi udara yang baik, (3) Aman dari ancaman binatang pemangsa (Ular, Tikus, Kucing dan sejenisnya), (4) Memiliki sumber air yang selalu tersedia dengan baik, tidak tercemar, terlebih pada saat musim kemarau, (5) Kandang untuk beternak puyuh bukan merupakan kandang bekas unggas lain dan jauh dari kandang unggas lainnya, (6) Menjaga stabilitas suhu, (7) Kandang puyuh posisinya tidak langsung di atas tanah.
<b>Kata Kunci:</b> Efektivitas; Manajemen; Optimalisasi Produksi; Telur Puyuh.	
<b>Keywords:</b> <i>Effectiveness; Management; Production Optimization; Quail Eggs.</i>	<b>ABSTRACT</b> <i>In the current era, micro, small and medium enterprises or MSMEs are experiencing a process of improving and reviving the economy and business after the Covid 19 pandemic. We understand together during the pandemic that all types of businesses at the large, medium and small levels experienced a very high sluggishness, as a result, it is not surprising that not a few types of businesses have gone out of business, mass layoffs, entrepreneurs or MSME workers are unable to return business</i>

---

*capital, business operations are minus income that has fallen and even fallen freely. For this reason, researchers are interested in taking research on the effectiveness of cage management to support the optimization of egg production in the Panjalu laying quail business. The research location at panjalu laying quail breeder is located in Cepoko Hamlet, Bendowulung Village Rt.01 / Rw. 04 Sanankulon District, Blitar Regency. The purpose of this study was to determine the effectiveness of cage management to support the optimization of egg production in the Panjalu laying quail business. The research method uses qualitative. The results showed that cage management to support the optimization of egg production in the Panjalu laying quail business is effective by sharing efforts such as: (1) The location of the cage is relatively far from the noisy settlements of residents, (2) Has good air circulation, (3) Is safe from the threat of predatory animals (Snakes, Rats, Cats and the like, (4) Has a water source that is always well available, not polluted, especially during the dry season, (5) Cages for raising quail are not cages for other former poultry and far from other poultry houses, (6) Maintaining temperature stability, (7) Quail cages are not directly above the ground.*

---

## **PENDAHULUAN**

Di era saat ini UMKM atau usaha mikro kecil dan menengah sedang mengalami proses membaik dan kebangkitan ekonomi dan usaha pasca pandemi Covid 19. Kita memahami bersama di saat pandemi semua jenis usaha baik di tingkat level besar, menengah dan kecil mengalami kelesuan yang sangat tinggi, akibatnya tidak heran tidak sedikit jenis usaha yang mengalami gulung tikar, PHK masal, pengusaha atau pekerja UMKM tidak mampu mengembalikan modal usaha, operasional usaha minus terhadap pemasukan yang turun bahkan terjun bebas. Termasuk pengusaha produksi telur pada usaha ternak puyuh petelur Panjalu juga terdampak lesu.

Namun seiring dengan tantangan itu manajemen kandang dalam rangka optimalisasi produksi telur mengalami hambatan dan gangguan. Berdasarkan Undang-undang No 20 tahun 2008 Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang dari sebuah perusahaan, yang dikuasai atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang di maksudkan di dalam Undang-undang ini. Upaya Usaha kecil Menengah dan besar merupakan bentuk usaha masyarakat dalam rangka memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukan sesuai bentuk usaha yang dijalaninya.

Tentu saja dengan mempertimbangkan dari berbagai aspek untuk bisa melihat peluang, mengambil sebuah keuntungan sesuai dengan perkembangan yang dalam hal ini adalah perkembangan harga telur puyuh. Mengupayakan agar produksi telur puyuh terus meningkat melalui manajemen kandang yang dikelola dengan mempertimbangkan aspek kesehatan, efisiensi, dan daya tahan telur terhadap lingkungan luar yang mempengaruhi keseimbangan telur supaya optimal dalam memproduksi telur puyuh. Sudah lama masyarakat mengenal puyuh sebagai unggas yang memiliki potensi cukup besar untuk menghasilkan telur.

Puyuh pada mulanya merupakan burung yang tidak akrab dengan manusia atau istilahnya liar adapun kemudian diadopsi kedalam lingkungan manusia dan ditenakkan (Listyowati dan Roosпитasari, 2009). Dalam persoalan harga, telur dan daging puyuh masuk kategori murah dan tidak sulit ditemukan di berbagai toko, atau swalayan maupun tempat penjualan di masyarakat, selain itu puyuh memiliki rasa yang sangat nikmat banyak digemari oleh masyarakat sebagai

santapan yang menarik serta beberapa gizi baik yang terkandung didalamnya. Di Indonesia teridentifikasi produksi ternak puyuh ada dua antara lain puyuh yang menghasilkan bibit dan puyuh penghasil telur untuk konsumsi (Panekan, 2013).

Dua faktor yang mempengaruhi dalam usaha ternak puyuh, pertama factor genetic yang memiliki peran awal dalam menjaga kualitas produksi. Kedua faktor lingkungan seperti kandang, pakan, suhu, cahaya dan kelembapan. Faktor lingkungan yang berpengaruh salah satunya adalah manajemen atau sistem kandang.

Cheronisa et al. (2016) mengungkapkan tingkah laku puyuh dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesempatan mendapatkan ransum dan juga kepadatan area kandang yang menyebabkan terjadinya kompetisi konsumsi ransum yang berlebih sehingga menimbulkan sifat kanibalisme antar puyuh. Selain itu rendahnya kepadatan kandang menyebabkan berkurangnya pertumbuhan puyuh karena penggunaan energi yang berlebihan yang disebabkan aktivitas puyuh dalam kandang (Wheindrata, 2014). Pengembangan usaha kecil saat ini sangat mendapat perhatian pemerintah karena dengan tumbuhnya usaha kecil dan menengah akan berdampak positif terhadap perekonomian secara umum.

Upaya pemerintah dalam menunjang pengembangan usaha mikro kecil dan menengah bagi para pelaku UMKM ditunjukkan dengan berbagai cara diantaranya, memberikan kemudahan pengurusan perizinan melalui One Single Submission (OSS), memberikan keringanan biaya untuk pelaku Usaha Kecil baru dan pembebasan biaya untuk Usaha Mikro serta biaya terjangkau untuk Usaha Mikro Kecil (UMK). Apabila UMK telah terbentuk pemerintah juga membantu pengelolaannya seperti urusan perpajakan yang disederhanakan, bea dan insentif pajak, pendampingan dan bantuan hukum, pelatihan aplikasi pembukuan dan keuangan bagi UMK. Kembali terkait membahas produksi telur puyuh tadi harus juga didukung ketersediaan faktor produksi yang meliputi sumber daya alam atau tempat, modal, tenaga kerja (SDM), dan skill atau keahlian.

Ketersediaan faktor produksi yang memadai diharapkan akan efektif mendukung tercapainya produksi telur yang maksimal. Salah satu bagian dari faktor produksi yang tidak boleh dianggap kurang penting dari faktor produksi lain adalah faktor produksi modal yang bisa berupa modal lancar dan modal tetap. Salah satu modal tetap yang sangat mendukung keberhasilan usaha ternak puyuh adalah kandang puyuh itu sendiri. Karena itu mengingat pentingnya kandang untuk keberhasilan usaha ternak puyuh diperlukan manajemen kandang yang efektif guna mendukung tercapainya produksi telur yang maksimal. Efektivitas usaha ternak puyuh merupakan keadaan yang menunjukkan kelas pencapaian atau tingkat keberhasilan dari tujuan yang dinilai dengan kualitas dan waktu sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan sebelumnya.

## **METODE PENELITIAN**

Pada metode penelitian ini mengaplikasikan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2011:1&6). Penelitian dilakukan di usaha ternak puyuh petelur Panjalu. Lokasi penelitian Peternak puyuh petelur panjalu berlokasi di Dusun Cepoko, Desa Bendowulung Rt.01/Rw. 04 Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. Pelaksanaan waktu penelitian kurang lebih selama 1 bulan.

Menurut Sugiyono, purposive adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Maksud teknik purposive adalah secara sadar pemilihan informan ditentukan oleh peneliti, karena dianggap memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat memenuhi dan memperkaya data peneliti. Pemilik dan karyawan usaha ternak puyuh menjadi subjek dalam penelitian ini. Pada penelitian ini yang menjadi informan ialah :

**Tabel 1.** Data Informan

No	Nama	Jabatan/Status
1	Mahmudah	Pemilik
2	Maulana	Karyawan
3	Sutiani	Karyawan

4	Tono	karyawan
---	------	----------

*Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022.*

Guna mendapatkan data yang valid peneliti mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut: Menurut (Adi, 2004:31) terdapat 3 (tiga) metode pengumpulan data penelitian yang bisa menjadi acuan dalam melaksanakan suatu penelitian yaitu observasi, wawancara dan studi dokumenter.

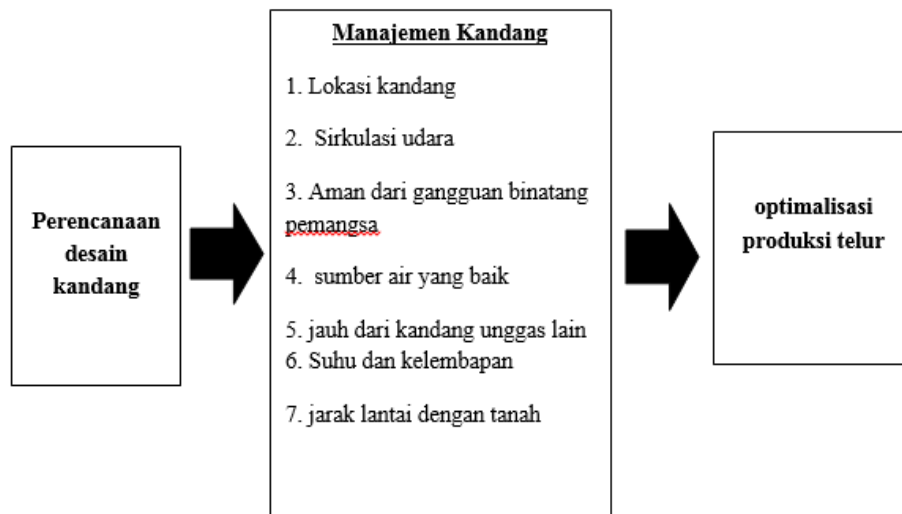
Penggalian data berasal dari data yang muncul berwujud kata-kata dari hasil wawancara, observasi, hasil rekaman, dan intisari dokumen. Selanjutnya data diproses melalui pencatatan, pengetikan dan penyuntingan. Proses analisis dengan mendeskripsikan data-data yang terkumpul dalam bentuk teks yang diperluas. Analisis terbagi menjadi tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan seperti reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian melalui metode penggalian data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa efektivitas manajemen kandang untuk mendukung optimalisasi produksi telur pada usaha ternak puyuh petelur Panjalu menunjukkan:

1. Lokasi kandang yang relatif jauh dari riuhnya permukiman warga. Sehingga aman tidak mencemari udara melalui baunya, adapun jarak yang terlalu dekat dengan permukiman dapat mengganggu puyuh sehingga mudah stres karena adanya suara bising yang berasal dari permukiman warga, serta berdampak pada terganggunya produktivitasnya telur pada burung puyuh akibatnya produktivitas telur puyuh bisa menurun. Adapun dengan manajemen kandang yang relatif jauh dari keramaian dan permukiman penduduk ternyata menghasilkan produktivitas telur yang meningkat dan terjaga dengan baik. Bagi seorang peternak upaya menjaga kualitas dan produk terlebih semenjak adanya pandemi Covid-19 ini semua pengusaha semua jenis usaha termasuk peternak telur juga mengalami imbas dari pandemi covid berupa kelesuan ekonomi yang berdampak pula pada penurunan daya beli masyarakat yang mana fokus terhadap ketahanan kesehatan termasuk dalam hal ini pemerintah juga fokus terhadap kesehatan masyarakat dengan berbagai program seperti Vaksin, Vitamin, dan sosialisasi kesehatan supaya masyarakat selalu menjaga protokol kesehatan dengan ketat.
2. Memiliki sirkulasi udara yang baik. Apabila sirkulasi udara tidak baik mengakibatkan peningkatan serangan penyakit dan hama. Hal ini sangat penting sekali mengingat burung puyuh sangat memerlukan sirkulasi udara yang bagus untuk kebutuhan bernafas, sebab semua makhluk hidup memerlukan udara untuk kebutuhan hidup termasuk burung puyuh, terutama juga untuk kebutuhan produksi telur semakin meningkat. Selain itu sirkulasi udara yang baik pada kandang juga akan memberikan langkah antisipasi supaya tidak menghadirkan serangan hama dan penyakit, sangat jelas sekali apabila ada serangan hama dan penyakit tentu saja akan mengganggu dan menghambat produksi telur puyuh bahkan telur yang jadi keluar dari tubuh burung akan diserang dan dirusak oleh hama dan penyakit. Hal tersebut adalah suatu yang sangat tidak dikehendaki oleh peternak telur burung puyuh.
3. Aman dari ancaman binatang pemangsa (ular, tikus, kucing dan sejenisnya), hal ini penting untuk menjaga telur dari ancaman hewan predator yang memangsa dan merusak bahkan membunuh telur puyuh, Hal tersebut akan menurunkan produktivitas telur puyuh secara signifikan, untuk itu dipastikan lokasi yang aman dari ancaman binatang pemangsa seperti ular, tikus, kucing dan sejenisnya.
4. Memiliki sumber air yang selalu tersedia dengan baik, tidak tercemar, terlebih pada saat musim kemarau. Sumber air yang tercemar dan kurang lancar dapat menjadi penyebab penurunan produksi, hingga kematian pada puyuh. Air menjadi kebutuhan penting bagi kebutuhan ternak puyuh serta akan berdampak terhadap kuantitas dan kualitas produksi telur puyuh. Apabila sumber air tidak terpenuhi dan tercemar dapat dipastikan kuantitas dan kualitas telur puyuh akan menurun secara signifikan bahkan drastis.

5. Kandang untuk beternak puyuh bukan merupakan kandang bekas unggas lain dan jauh dari kandang unggas lainnya. Hal ini bertujuan guna mencegah penyakit yang menular dari unggas lain, ketika unggas terkena penyakit dengan begitu mudahnya menular secara cepat dan akan berdampak pada kuantitas dan kualitas produksi telur puyuh. Dalam mengelola manajemen kandang bawah puncak produksi telur mulai umur 33 sampai 60 hari, bertelur maksimal pada usia 2-9 bulan sementara 2-12 bulan mengalami penyusutan
6. Menjaga stabilitas suhu, dalam beternak puyuh suhu yang baik adalah 20-25°C dengan ideal kelembapan berkisar 30-80%. Apabila suhu dan kelembapan tidak sesuai maka dapat berpotensi mendatangkan berbagai penyakit pada puyuh sehingga akan berdampak pada kuantitas dan kualitas produksi telur puyuh. Untuk menjaga kelembapan kandang disediakan fasilitas alat semprot kandang dan arco pembersihan limbah. Di kandang disiapkan bantuan kipas angin sirkulasi udara baik sehingga produksi stabil di cuaca yang panas.
7. Kandang puyuh posisinya tidak menempel atau langsung di atas tanah. Lantai pertama kandang puyuh harus berjarak jauh dari tanah guna mencegah kelembapan hawa basah yang dapat berdampak pada kuantitas dan kualitas produksi telur puyuh. Untuk kapasitas 4000 ukuran kandang 3,5 x 10 Meter dengan tinggi 3 meter. Bahan kandang yang baku cor tinggi 3,5 Meter atap esbes dan kayu glugu lantai cukup rabatan semen, dan sedikit batako amping, Bahan batre terdiri dari range 1,2 dan 1,3 kawat reiner pipa tempat pakan belah 4 dim *nipple stainless* dan mangkoan.



**Gambar 1.** Skema-skema efektivitas manajemen kandang untuk mendukung optimalisasi produksi telur pada usaha ternak puyuh petelur Panjalu

Efektivitas manajemen kandang puyuh petelur untuk optimalisasi produksi telur di ternak puyuh panjalu diukur dengan pendekatan yang dikemukakan oleh Hari Lubis dan Martani Huseini yaitu pendekatan proses (*process approach*). Hari Lubis dan Martani Huseini (1987:55) mengungkapkan efektifitas merupakan inti dari suatu aktivitas guna meraih sasaran atau tujuan yang sebelumnya telah ditentukan. Pendekatan proses (*process approach*) ini mengacu pada kegiatan internal organisasi dan mengukur efektivitas melalui indikator internal seperti saran dan prasarana, prosedur pelayanan, serta loyalitas dan semangat kerjasama dari kelompok kerja.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen kandang untuk mendukung optimalisasi produksi telur pada usaha ternak puyuh pada petelur Panjalu efektif, ini bisa dilihat dari manajemen kandang puyuh pada petelur Panjalu menunjukkan: (1) Lokasi kandang yang relatif jauh dari riuhnya permukiman warga, supaya udara disekitar tidak tercemar dengan baunya dan puyuh tidak terganggu dengan kebisingan permukiman

warga yang menyebabkan puyuh mudah stress dan mengakibatkan penurunan produksi telur puyuh. (2) Mempunyai sirkulasi udara yang baik, guna menghindari serangan penyakit dan hama. (3) Aman dari ancaman binatang pemangsa seperti ular, tikus, kucing dan sejenisnya yang dapat merusak dan membunuh puyuh beserta telurnya. (4) Memiliki sumber air yang selalu tersedia dengan baik, tidak tercemar, terlebih pada saat musim kemarau, karena air menjadi kebutuhan terpenting bagi peternak puyuh. (5) Kandang untuk beternak puyuh bukan merupakan kandang bekas unggas lain dan jauh dari kandang unggas lainnya, supaya puyuh tidak tertular penyakit dari unggas lain yang menyebabkan penurunan produksi telur pada puyuh. (6) Menjaga stabilitas suhu, suhu dan kelembapan kandang puyuh harus sesuai agar puyuh terhindar dari penyakit. (7) Kandang puyuh posisinya tidak langsung di atas tanah untuk mencegah terjadinya hawa basah yang berdampak pada produksi telur puyuh. Perlu dicek secara rutin oleh tenaga kesehatan hewan dalam rangka untuk memantau perkembangan dan kesehatan unggas, termasuk didalamnya untuk memantau perkembangan telur puyuh supaya berkembang semakin optimal.

## REFERENSI

- Adi, R. (2004). *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* (1st ed.). Jakarta: Granit
- Cheronisa S, Sujana E, Widjastuti T. (2016). Performa Produksi Telur Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) yang dipelihara pada *Flock Size* yang berbeda. *Student e-Journals*. (5)2.
- Listiyowati E, Roospitasari K. (2007). *Puyuh Tata Laksana Budidaya Secara Komersial*. Edisi Revisi. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Martini dan Lubis. (1987). *Teori Organisasi*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Panekanan JO, Loing JC, Rorimpandey B, Vwaleleng PO. (2013). Analisis Keuntungan Usaha Beternak Puyuh di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. *Jurnal Zootek*. (32)5.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Wheindarta HS. (2014). *Panduan lengkap Beternak burung Puyuh petelur*. Yogyakarta (ID). Lily Publisher.